1. **PENDAHULUAN**

Negara dan Pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab melakukan pembinaan terhadap anak nakal untuk penyembuhan atau rehabilitasi terhadap mental dan moralnya agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Proses penyembuhan tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang terdiri dari pendidikan keilmuan dan kemandirian (keterampilan), dimana pendidikan berhubungan dengan fungsi yang lebih dari pemeliharaan dan perbaikan tetapi juga dapat mengobati masalah-masalah sosial serta perbaikan suatu bangsa terutama dalam membawa generasi muda untuk menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat, oleh karena itu negara menjamin hak pendidikan bagi anak nakal dengan melakukan pembinaan pendidikan dan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Anak.

Meskipun belum ada sistem baku yang sesuai untuk pendidikan narapidana anak, namun jaminan atas hak-hak pendidikannya tidak boleh diabaikan. Pengelola Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram harus meningkatkan pembinaannya dengan menerapkan pembinaan pendidikan dan keterampilan, dalam artian pemenuhan hak pendidikan untuk peningkatan daya intelektual dan pelatihan kemandirian narapidana anak menjadi prioritas sehingga ada penyeimbangan pola pendidikan formal, nonformal dan informal dengan anak-anak pada umumnya. Mengingat juga masalah pembinaan anak merupakan bagian yang paling penting dari pembangunan di bidang pendidikan.

Dengan memahami dasar-dasar diatas, maka para petugas paling tidak akan dapat menerapkan metode pendekatan yeng terbaik dalam melaksanakan pembinaan, termasuk mengeliminir faktor-faktor penghambat sehingga dengan potensi yang terbatas dapatlah dicapai hasil yang seoptimal mungkin. Untuk itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pembinaan pendidikan dan keterampilan di Lembaga Pemasyarakan Anak Kelas III Mataram, sebagai salah satu tujuan pembinaan narapidana dan sebagai bentuk pemenuhan atas hak-hak pendidikan dan keterampilan bagi narapidana anak.

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah ; 1. Bagaimana pelaksanaan sistem pembinaan pendidikan dan keterampilan terhadap narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram?, 2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pembinaan pendidikan dan keterampilan terhadap narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram?, dan 3. Bagaimana upaya penanggulangan terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pembinaan pendidikan dan keterampilan terhadap narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram?.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk ; 1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembinaan pendidikan dan keterampilan terhadap narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram, 2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pembinaan pendidikan dan keterampilan terhadap narapidana anak di Lembaga Pemasyarakan Anak Kelas III Mataram, 3. Untuk mengetahui upaya penanggulangan terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pembinaan pendidikan dan keterampilan terhadap narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram.

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ; 1. Manfaat akademis yaitu untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai derajat Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Mataram, 2. Manfaat teoritis yaitu melatih kemampuan melakukan penelitian ilmiah sekaligus menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan yang dapat memberikan konstribusi dan pemikiran yang lebih baik dalam pengembangan ilmu hukum pidana, khususnya penologi sehingga dapat dimanfaatkan oleh Perguruan Tinggi, dan 3. Manfaat praktis yaitu agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi petugas yang bekerja di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara dalam melakukan pembinaan terhadap narapida anak dan khusus para narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram serta masyarakat umumnya supaya dapat menerima kembali para narapidana anak yang telah menjalani pembinaan menjadi masyarakat yang baik.

Jenis penelitian hukum yang digunakan adalah penelitian hukum *Empiris* yang terfokus pada data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Perundang-Undangan (*Statute Approach*) dan Pendekatan Sosiologis (*Sosiological Approach*), dan menggunakan *analisis kualitatif* yang diakhiri dengan pengambilan kesimpulan dengan metode berpikir *induktif.*

1. **PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Sistem Pembinaan Pendidikan dan Keterampilan terhadap Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram.**

Pendidikan dan keterampilan adalah program pembinaan yang diperioritaskan sebagai bekal sesudah ia menuntaskan pelaksanaan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan formal, nonformal dan informal yang bertujuan untuk menunjang kemampuan dan meningkatkan kualitas anak sedangkan pelatihan keterampilan itu sendiri merupakan bagian dari pendidikan informal.

1. **Pelaksanaan Pendidikan bagi Narapidana Anak**
2. Pendidikan Formal

Di bidang pendidikan formal setiap narapidana anak baik anak pidana, anak negara dan anak sipil yang putus sekolah karena harus menjalani pidananya diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal di luar Lapas. Pihak Lapas dapat menyediakan sarana dan prasarana bagi anak yang ingin melanjutkan pendidikan dan pengajaran lebih lanjut di sekolah yang tidak tersedia di dalam Lapas, akan tetapi setiap anak harus memenuhi persyaratan administratif yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yaitu :[[1]](#footnote-1)

1. Telah menjalani ½ (setengah) dari masa pidananya bagi anak pidana dan telah menjalani 6 bulan pembinaan bagi anak Negara dan anak sipil.
2. Mendapat ijin Asimilasi dari Kepala Lembaga Pemasyarakatan
3. Persetujuan wali dari anak.
4. Pendidikan Informal

Jenis pendidikan nonformal yang dimaksud adalah pendidikan kesetaraan paket (paket A, B dan C) setiap anak yang belum menyelesaikan pendidikan atau putus sekolah diberikan kesempatan yang sama untuk melakukan ujian kesetaraan dengan bekerjasama dengan instansi pemerintah yang lingkup tugasnya meliputi bidang pendidikan dan kebudayaan, badan-badan kemasyarakatan yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran, dan atau Lembaga pendidikan nonformal di luar Lapas. Untuk anak SD dapat melakukan ujian kesetaraan paket A, anak SMP dapat melakukan ujian kesetaraan paket B, dan untuk anak SMA dapat melakukan ujian kesetaraan paket C.[[2]](#footnote-2)

1. Pendidikan Informal.
2. Pendidikan umum.

Untuk pelaksanaan pendidikan umum pihak Lapas telah memfasilitasi anak-anak ini berbagai sarana dan prasarana seperti perpustakaan, ruang belajar dan ruang keterampilan. Pendidikan yang diberikan berupa pendidikan Calistung/baca tulis hitung (Rabu (13.45 – 15.15 Wita), kelas B setiap hari Senin (13.45 – 15.15 Wita)), dan untuk kelas C setiap hari Selasa (13.45 – 15.15 Wita)., pengetahuan umum Rabu (10.15 – 11.30 Wita) dan Kamis (10.15 – 11.30 Wita) , bahasa inggris (Senin (10.15 - 11.30 Wita) dan Selasa (10.15 - 11.30 Wita) dan komputer (kelas A dijadwalkan setiap hari senin (13.45 – 15.15 Wita), kelas B setiap hari Selasa (13.45 – 15.15 Wita) dan kelas C setiap hari Rabu (13.45 – 15.15 Wita)). Hal ini bertujuan untuk menunjang pengetahuan, daya pikir (intelektual) atau kecerdasan anak. [[3]](#footnote-3)

1. Pendidikan kepribadian atau kerohanian.

Pendidikan keperibadian atau kerohanian ini merupakan salah satu hal yang penting dan wajib diberikan kepada setiap narapidana anak, karena sebagai dasar dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) anak didik terutama dalam hal membangun karakter baru dan penyembuhan kejiwaan anak.[[4]](#footnote-4)

Pendidikan kerohanian yang diberikan yaitu pendidikan kerohanian agama atau IMTAQ bagi yang beragama Islam setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat (09.00 – 10.15 Wita), dan untuk narapidana anak nonmuslim diberikan pendidikan kepribadian dan kerohanian secara interpersonal sesuai dengan keyakinannya.

1. Pendidikan kesenian

Pelaksanaan pendidikan kesenian dilakukan setiap hari Kamis (13.45 – 15-15 Wita). Tujuannya adalah untuk menemukan dan mengasah kreatifitas para narapidana anak. Adapun bentuk kegiatannya adalah pelatihan memainkan alat musik atau band, nyanyi, puisi, drama dan seni rupa.[[5]](#footnote-5)

1. Pendidikan kepustakaan

Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram memprogramkan pendidikan kepustakaan setiap hari Selasa (13.45 – 15.15 Wita) untuk kelas A, hari Rabu (13.45 – 15.15 Wita) untuk kelas B, hari Senin (13.45 – 15.15 Wita) untuk kelas C dengan mengunjungi perpustakaan yang ada di dalam Lapas. Adapun bentuk kegiatannya adalah membaca dan mempresentasikan hasil bacaan serta belajar berpidato.[[6]](#footnote-6)

1. Pendidikan rekreasi

Selain jenis pendidikan informal yang telah diuraikan di atas, pihak Lapas juga memprogramkan pendidikan rekreasi untuk para narapidana anak/anak didik setiap hari Jumat (10.15 – 11.30 Wita). Adapun jenis kegiatannya yaitu pendidikan pramuka, senam pagi, nonton bareng bersama petugas, olah raga (sepak bola, takro, tenis meja, dan bulu tangkis), serta melakukan dan mengadakan berbagai permainan/game sehat di lingkungan Lapas seperti tarik tambang, tebak-tebakan, ular naga, kalajengkig, ular menggigit ekor temannya, kejar-kejaran dengan petugas Lapas. Permainan ini diberikan dengan tujuan agar setiap anak tidak mengalami depresi/stres yang dapat mengganggu proses pembinaan dan pembelajaran.

1. **Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan bagi Narapidana Anak.**

Adapun bentuk pendidikan keterampilan yang diberikan adalah berupa:[[7]](#footnote-7)

1. Latihan kerja dan usaha mandiri, seperti belajar komputer, kelistrikan, kerajinan tangan (miniatur rumah dan kapal dari korek kayu, boneka, gantungan kunci dari kain flanel, topeng dari kertas koran bekas), perkebunan, pembibitan tanaman dan lain-lain.[[8]](#footnote-8)
2. Keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakat para narapidana masing-masing seperti kesenian musik, band, seni rupa dan lain sebagainya.[[9]](#footnote-9)

**Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Sistem Pembinaan Pendidikan dan Keterampilan Terhadap Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram.**

1. **Kendala Internal.**
2. Kurangnya daya minat atau kesungguhan dari para narapidana anak/anak didik pemasyarakatan untuk mengikuti proses pembinaan dan pembelajaran.
3. Sumber Daya Manusia (SDM) petugas yang rendah.
4. **Kendala Eksternal.**

Kendala yang dihadapi oleh Lapas ini adalah dalam hal pelaksanaan pendidikan formal dan nonformal bagi anak didik Lapas/narapidana anak. Pihak Lapas kesulitan dalam melaksanakan program pendidikan kesetaraan paket (paket A, B dan C) untuk narapidana anak karena petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang setiap tahunnya mengalami perubahan.

**Upaya Penangulangan Terhadap Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Sistem Pembinaan Pendidikan dan Keterampilan Terhadap Narapidana Anak Oleh Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram.**

1. **Upaya penanggulangan terhadap kendala internal.**

Anak dengan karakter yang berbeda dan dengan daya minat yang kurang untuk mengikuti proses pembinaan dan pengajaran membutuhkan pendekatan dan perhatian yang lebih. Hal ini diupayakan secara maksimal oleh pihak Lapas dengan melakukan :[[10]](#footnote-10)

1. Melakukan pendekatan interpersonal kepada narapidana anak.
2. Memodifikasi metode pembelajaran agar tidak membosankan, seperti di tengah-tengah proses belajar mengajar diberikan permainan atau games.
3. Memberikan *reward* (hadiah) kepada para narapidana anak yang berprestasi.
4. Menyediakan tenaga konselor yang dikhususkan kepada narapidana anak/anak didik pemasyarakatan. Menyediakan tenaga psikolog yang dikhususkan kepada narapidana anak/anak didik pemasyarakatan.
5. Memberikan kesempatan mengikuti ujian kesetaraan bagi setiap narapidana anak/anak didik pemasyarakatan.

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak Lapas dalam mengatasi masalah internal adalah dengan bekerjasama dengan beberapa instansi atau Lembaga Pemerintah dan Lembaga Swasta yang berkaitan dengan masalah pembinaan narapidana anak. Adapun upaya pihak Lapas tersebut sebagai berikut:

1. Bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Anak Provinsi Mataram dalam hal pengentasan anak yang bermasalah dengan hukum (ABH).
2. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Lombok Tengah di bidang kesehatan para narapidana anak/anak didik pemasyarakatan.
3. Bekerjasama dengan Lembaga Swasta.
4. Yayasan Peduli Anak (YPA).

Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram bekerjasama dengan Yayasan Peduli Anak dalam hal pertukaran tenaga pengajar. YPA mendatangkan *Volunteer* asing (Sukarelawan Asing) untuk mengajar bahasa inggris kepada narapidana anak/anak didik setiap hari Senin dan Selasa, sedangkan pihak Lapas wajib mengirim pengajar musik setiap hari minggu untuk anak didik YPA.

1. Yayasan Sosial Panti Paramitha dalam mendatangkan psikolog yang secara khusus melakukan bimbingan psikologis kepada narapidanana anak/anak didik pemasyarakatan.
2. Lembaga Sosial Dewan Anak Mataram.
3. **Upaya penanggulangan terhadap kendala eksternal.**

Adapun upaya pihak Lapas dalam mengatasi kendala eksternal yaitu sebagai berikut:[[11]](#footnote-11)

1. Bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam memberikan bantuan bahan bacaan untuk para narapidana anak/anak didik.
2. Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (DIKPORA) Lombok Tengah dalam pembentukan Lembaga PKBM dalam Lapas. Keberadaan Lembaga PKBM ini menjadi salah satu Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Lapas.
3. **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:1**.** Pelaksanaan sistem pembinaan pendidikan dan keterampilan terhadap narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram dilaksanakan dengan mengikuti sistem baku pendidikan nasional yang berlaku. Apabila pendidikan formal dan nonformal tidak tersedia dalam Lapas, maka setiap anak diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di luar Lapas, sedangkan di bidang pendidikan informal termasuk pendidikan keterampilan telah dilaksanakan dan diupayakan secara maksimal. 2. Kendala yang dihadapi pihak Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram dalam pelaksanaan sistem pembinaan pendidikan dan keterampilan kepada para narapidana anak adalah sebagai berikut: a. Kendala internal yaitu kurangnya minat dan kesungguhan para narapidana anak dan kemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) petugas yang kurang tepat, b. Kendala eksternal yang dihadapi oleh Lapas ini adalah dalam hal pelaksanaan pendidikan formal dan nonformal bagi anak didik Lapas/narapidana anak. 3. Upaya pihak Lapas dalam mengatasi berbagai persoalan dalam menerapkan pembinaan pendidikan dan keterampilan adalah sebagai berikut; a. Ditekankan pada pendekatan interpersonal kepada para narapidana anak, b. bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Anak, Dinas Kesehatan Lombok Tengah, Yayasan Peduli Anak (YPA), Yayasan Sosial Panti Paramita dan yayasan Dewan Anak Mataram (DAM), serta bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Lombok Tengah dalam pembentukan Lembaga PKBM di dalam Lapas dan bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah dalam memperoleh bantuan buku atau bahan bacaan lain yang berguna bagi para narapidana anak.

Saran penyusun adalah ; 1. Pihak Lapas agar meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan kepada setiap narapidana anak/anak didik dengan menyediakan tenaga pengajar profesional atau ahli dalam bidang pendidikan tertentu yang sesuai dengan jenis pelajaran yang diberikan oleh pihak Lapas, serta mengupayakan *home schooling* dalam Lapasbagi narapidana anak, 2. Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram hendaknya bekerjasama dengan Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN) untuk program paket C atau pengentasan buta aksara, pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga pendidikan yang diberikan dapat maksimal, 3. Pihak Lapas agar menyediakan sarana dan prasarana pelatihan keterampilan yang lebih memadai lagi serta bersifat komersial. Hal ini diupayakan untuk mengembangkan dan mengasah daya kretifitas, merangsang kemampuan berpikir mandiri dan sebagai bekal hidupnya di dalam masyarakat kelak.

1. Hasil wawancara dengan Ibu Riva Dilyanti, KASUBSI Pembinaan Lapas Anak Kelas III Mataram, Pada tanggal 13 Mei 2014 [↑](#footnote-ref-1)
2. Hasil wawancara dengan Ibu Riva Dilyanti, KASUBSI Pembinaan Lapas Anak Kelas III Mataram, Pada tanggal 13 Mei 2014. [↑](#footnote-ref-2)
3. Hasil wawancara dengan Ibu Riva Dilyanti, KASUBSI Pembinaan Lapas Anak Kelas III Mataram, Pada tanggal 13 Mei 2014. [↑](#footnote-ref-3)
4. Hasil Wawancara dengan Bapak I Nyoman Ariyana Sukmawan, Petugas Sub Pembinaan Pembimbing Mental dan Rohani Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram, Pada tanggal 07 Mei 2014. [↑](#footnote-ref-4)
5. Hasil Wawancara dengan Petugas Pembinaan dan Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram, Pada Hari Senin Tanggal 02 Juni 2014. [↑](#footnote-ref-5)
6. Hasil Wawancara dengan Bapak De Amar Mayasa (Petugas Pembinaan) dan Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram, Pada Hari Senin Tanggal 02 Juni 2014. [↑](#footnote-ref-6)
7. Hasil Wawancara dengan Bapak I Nyoman Ariyana Sukmawan, Petugas Sub Pembinaan Pembimbing Mental dan Rohani Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Mataram, Pada tanggal 07 Mei 2014. [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-9)
10. Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Permata Sari, Bapak Arley Idrussalam dan Bapak De Amar Mayasa, Petugas Sub Pembinaan, Tanggal 02 Juni 2014. [↑](#footnote-ref-10)
11. Hasil wawancara dengan Ibu Riva Dilyanti, Kasubsi Pembinaan, Tanggal 13 Mei 2014. [↑](#footnote-ref-11)